

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang ditempuh untuk dapat mengembangkan kemampuan manusia, serta mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang. Melalui proses pendidikan, akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki watak, karakter, kecerdasan dan keterampilan yang berkualitas. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan sejak dini kepada manusia.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan suatu proses pendidikan dalam mencapai tujuan, ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, aktif dan kreatif untuk siswa.

Pencapaian tujuan pendidikan salah satunya dapat dicapai melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Trianto (2010:137) berpendapat bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum

terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya. Mata pelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar mempunyai tiga ranah keterampilan yaitu keterampilan produk, proses dan sikap yang dapat mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik melalui model pembelajaran yang kreatif.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar, hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu pembelajaran IPA yang lebih banyak dari pada mata pelajaran lain. Alokasi waktu pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah 6×35 menit dalam seminggu, yang dibagi menjadi dua kali pertemuan. Mata pelajaran IPA juga telah memiliki tujuan yang jelas, yaitu mengarahkan siswa untuk lebih mengenal alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, melalui serangkaian proses sistematis seperti observasi dan eksperimen. Cakupan materi IPA di sekolah dasar hanya terbatas pada gejala-gejala alam yang dekat dan berkaitan dengan kehidupan siswa.

Praktik pembelajaran IPA di sekolah dasar belum berjalan sebagaimana mestinya. Permasalahan pembelajaran IPA secara umum yaitu, siswa tidak dituntut aktif untuk dapat melakukan serangkaian kegiatan observasi maupun eksperimen sebagai upaya dalam menyelidiki gejala alam di sekitar. Akibatnya, siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak. Selain itu pembelajaran IPA di sekolah dasar hanya mengandalkan buku teks saja. Hal ini menjadi tugas guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif melalui model pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Tambaksari pada tanggal 2 Maret 2018, pembelajaran IPA belum berjalan dengan baik. Guru menjelaskan bahwa, siswa belum dapat mempersiapkan diri dengan baik saat pembelajaran IPA. Hal ini terlihat ketika siswa tidak aktif menjawab pertanyaan dari guru, tidak mau bertanya, serta tidak berusaha untuk mengeluarkan pendapat. Guru menjelaskan lebih lanjut bahwa, dalam proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mencatat materi pembelajaran, tidak membawa buku sesuai jadwal pelajaran, bahkan sering lupa untuk mengerjakan tugas rumah. Sikap tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab yang dimiliki siswa masih tergolong rendah.

Rendahnya sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar menjadi rendah, karena siswa tidak memiliki sikap tanggung jawab untuk berusaha mencapai prestasi belajar yang maksimal. Rendahnya prestasi belajar IPA dibuktikan dengan evaluasi siswa pada nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil di kelas V SD Negeri Tambaksari yang menunjukkan bahwa dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM, dari 26 siswa hanya 12 siswa atau (40%) yang mencapai KKM yaitu 69, sedangkan 14 atau (60%) belum mencapai KKM.

Peneliti dan guru telah melakukan diskusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, yaitu dengan penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Marry Go Round* pada pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar materi Peristiwa Alam. Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Marry Go Round* ini akan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab

pada diri siswa terhadap materi pelajaran dalam anggota kelompok, sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya dalam memecahkan masalah secara bersama-sama. Adanya sikap tanggung jawab yang baik pada diri siswa, akan membuat siswa untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik pula dalam mencapai prestasi belajar. Melalui Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Marry Go Round* juga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik aktif dan kreatif untuk siswa.

Pemilihan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Marry Go Round* ini sebelumnya sudah ada yang pernah meneliti dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Vina Yanti Simanjutak yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Marry Go Round* dengan Strategi *Everyone is a Teacher here* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas XII Ips 1 SMA Negeri 11 Medan T.A 2012/2013. Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Marry Go Round* ini melibatkan seluruh peserta didik kelas VB SD Negeri Tambaksari, dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil diskusi, guru kelas dan peneliti sepakat melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPA Materi Peristiwa Alam melalui Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Marry Go Round* pada Siswa Kelas V SD Negeri Tambaksari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan *Cooperative Learning Tipe Marry Go Round* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada siswa kelas V SD Negeri Tambaksari?
2. Bagaimanakah penerapan *Cooperative Learning Tipe Marry Go Round* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Tambaksari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPA materi Peristiwa Alam melalui pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Marry Go Round*.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Peristiwa Alam melalui pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Marry Go Round*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai penerapan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Marry Go Round*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA materi Peristiwa Alam di kelas V SD Negeri Tambaksari

b. Bagi Guru

- 1) Membantu mengatasi masalah terkait sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa matapelajaran IPA materi Peristiwa Alam menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Marry Go Round*.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Menambahkan pengetahuan serta pengalaman yang dapat diambil sebagai calon guru dalam memecahkan masalah di dalam kelas.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Marry Go Round*